

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi sekolah adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Akses sanitasi yang meningkat di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah (Mayasari,dkk,2021).

Sebagian sekolah yang memiliki akses sanitasi buruk, yaitu enam dari sepuluh SD di Indonesia atau sama seperti 88,387 SD tidak memiliki akses-akses sanitasi yang layak, hal tersebut, yaitu berdampak pada 18,2 juta peserta didik SD di Indonesia yang tidak menikmati akses sarana sanitasi yang layak. Usia sekolah dasar bagi anak juga merupakan masa rawan terserang macam penyakit. Sanitasi buruk dapat menyebabkan penyakit diare, kolera, infeksi, pernapasan akut, demam tifoid, sanitasi buruk juga menjadi pemicu kasus stunting terhadap anak, sehingga pertumbuhan anak menjadi terganggu penyebabnya ialah karena kualitas air dan sanitasi yang buruk.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, sampai bulan November 2017 masih ada kurangnya perhatian akan masalah sanitasi di sekolah. Data pokok pendidikan menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2016/2017, hanya hanya 525 persen SD di NTT yang memiliki jamban layak, terpisah untuk siswa siswi,dan dalam kondisi baik. Angkanya sedikit meningkat

Artinya ada sekitar 89 ribu murid di NTT yang tidak memiliki akses untuk jamban layak dan terpisah.

Penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup siswa serta memperkuat daya tahan tubuh mereka terhadap berbagai macam penyakit adalah penting untuk memahami bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak hanya memberikan manfaat kesehatan jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membangun pengetahuan, keterampilan dan perilaku hidup yang sehat bagi seluruh elemen anak didik dan sistem pendidikan. Namun, masih banyak siswa dan bahkan guru yang kurang terlihat dalam upaya penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (Fitri,dkk, 2023, h.18).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Gambaran Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa.

C. Tujuan Umum

1. Tujuan umum

Untuk menilai Sanitasi Sekolah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa.
- b. Untuk mengetahui penyediaan air bersih pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa
- c. Untuk mengetahui saluran pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa
- d. Untuk mengetahui sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa
- e. Untuk mengetahui kondisi jamban pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa
- f. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

2. Bagi institusi pendidikan/Prodi Sanitasi

Sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan Program Studi Sanitasi yang bisa dimanfaatkan oleh Dosen maupun Mahasiswa lain.

3. Bagi Pihak Sekolah

Untuk dapat memperhatikan sanitasi sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa yang ada di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian dilakukan Di Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa Tahun 2024.

2. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini pada Sekolah Dasar Inpres Naimata Kecamatan Maulafa.

3. Lingkup materi.

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah sanitasi tempat – tempat umum.

4. Lingkup waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah januari – mei 2024.